

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada beberapa aktiva tetap PT. Karya Karang Asem Indah yang tidak memenuhi syarat perusahaan akan aktiva tetapnya sehingga perlu dilakukan koreksi yang berpengaruh pada jumlah aktiva tetap yang dimiliki, beban penyusutan dan akumulasi penyusutan.
2. PT. Karya Karang Asem Indah melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus yang dianggap lebih mudah dan ringkas untuk dilakukan. Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap PT. Karya Karang Asem Indah pada tahun 2016 sebesar Rp 7.136.432.625,15.
3. Perhitungan penyusutan aktiva tetap PT. Karya Karang Asem Indah fiskal dengan menggunakan metode saldo menurun dengan penyusutan dipercepat menghasilkan akumulasi penyusutan pada tahun 2016 sebesar Rp 8.427.375.034,61.
4. Perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap PT. Karya Karang Asem Indah secara komersial dan fiskal menimbulkan adanya koreksi fiskal negatif sebesar Rp 1.290.942.409,46. Dimana selisih tersebut akan dikoreksi pada laba ditahan dan akumulasi penyusutan karena laporan keuangan tahun 2016 sudah berakhir.

5. Dengan adanya koreksi fiskal negatif pada laporan keuangan tahun 2016 maka pada tahun 2017 pph pasal 25 yang sudah terbayar pada tahun 2016 akan dikoreksi sebesar Rp 294.445.875,00 yang ditimbulkan sebagai piutang pajak.

5.2 Saran

Dengan dilakukannya penelitian pada PT. Karya Karang Asem Indah, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk setiap pembelian aktiva tetap, PT. Karya Karang Asem Indah harus menyesuaikan dengan syarat-syarat aktiva tetap yang sudah ditetapkan sehingga tidak terjadi kesalahan penggolongan aktiva tetapnya.
2. Untuk keperluan perpajakan, jika PT. Karya Karang Asem Indah ingin mendapatkan laba dan pajak penghasilan yang sedikit maka dapat menggunakan metode saldo menurun untuk menghitung biaya penyusutan aktiva tetapnya.
3. Sebaiknya untuk mesin yang dimiliki oleh PT. Karya Karang Asem Indah masa manfaatnya ditentukan 5 sampai 7 tahun saja.
4. Mesin yang dimiliki oleh PT. Karya Karang Asem Indah yang sudah disusutkan selama 10 tahun sebaiknya dikeluarkan dari daftar aktiva tetap karena biaya perbaikan mesin tersebut sudah terlalu besar.
5. Untuk biaya kirim dan pemasangan aktiva tetap yang dibeli oleh PT. Karya Karang Asem Indah seharusnya dimasukkan ke dalam harga perolehan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrino et al. 2010. Akuntansi Perpajakan, Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar. 2013. <http://fuzudhoz.blogspot.co.id/2013/03/menghitung-koreksi-fiskal>.
- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina. 2013. <http://herlinamargareta.wordpress.com/2013/05/12/akuntansi-perpajakan-koreksi-fiskal>.
- Hery, S.E., M.Si. 2014. Mahir Accounting Principles. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. ED PSAK 16 Pernyataan standar akuntansi keuangan tentang aset tetap. Jakarta.
- Martiani, Dwi et al. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta
- Triasih,Dita. 2013. http://ditamyworld.blogspot.co.id/2013/04/koreksi-fiskal_23.
- Undang-Undang Nomor 36 pasal 11 tahun 2008 mengenai pajak penghasilan.
- Waluyo, 2012, Akuntansi Pajak, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.